

Tawakal. 2021. *Analisis Makna Tembang Dalam Kesenian Teater Tradisional Sandur Bojonegoro (Kajian Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Trunojoyo Madura. Pembimbing Ika Febriani, S. S., M.Pd.

ABSTRAK

Abstrak: Kesenian merupakan bagian penting dalam kelompok masyarakat, sebagai sebuah identitas yang melambangkan karakter masyarakat tersebut. Kesenian terbagi menjadi dua jenis yaitu kesenian modern dan kesenian tradisional. Salah satu kesenian yang mampu mempertahankan nilai-nilai luhur adalah kesenian teater tradisional. Sandur merupakan salah satu kesenian teater tradisional yang dimiliki masyarakat Bojonegoro. Dijadikannya Sandur sebagai ikon seni di Bojonegoro karena Sandur mampu tampil dalam bentuk yang mudah dan ringan dicerna oleh masyarakat. Salah satu unsur dalam Kesenian Sandur yang membuatnya unik adalah tembang. Tembang dalam Sandur menggunakan perpaduan antara bahasa Jawa dan Bahasa Arab. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai semiotika yang ada dalam tembang Sandur. Penelitian dilakukan menggunakan teori Semiotika Roland Barthes. Dalam Semiotika Roland Barthes dikenal istilah makna denotatif, makna konotatif, dan mitos. Analisis penelitian ini berfokus pada ketiga hal tersebut. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data berupa kumpulan tembang sejumlah 20 yang terdapat dalam kesenian Sandur Bojonegoro. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, simak dan catat, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan ada tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Berdasarkan pada tahap analisis yang telah dilakukan, maka ditarik simpulan bahwa tembang dalam kesenian Sandur berfungsi sebagai pengantar adegan dan sarana doa kepada Tuhan dan juga tembang dalam Sandur mengandung banyak nilai luhur. Adapun simpulan lainnya yaitu tembang dalam kesenian Sandur merupakan cerminan kehidupan masyarakat setempat.

Kata Kunci : *Sandur Bojonegoro, Tembang, Semiotika dan Roland Barthes.*

ABSTRACT

Abstract: Art is an important part of community groups, as an identity that symbolizes the character of the community. Art is divided into two types, namely modern art and traditional art. One of the arts that is able to maintain noble values is traditional theater arts. Sandur is one of the traditional theater arts owned by the people of Bojonegoro. Sandur was made as an art icon in Bojonegoro because Sandur is able to appear in a form that is easy and light to digest by the public. One of the elements in Sandur's art that makes it unique is the song. The song in Sandur uses a combination of Javanese and Arabic. Based on this, a research was conducted on the values contained in the Sandur song. The research was

conducted using Roland Barthes' Semiotics theory. Roland Barthes is a semiologist who put forward the concept of the level of significance. In Semiotics Roland Barthes known the terms denotative meaning, connotative meaning, and myth. The analysis of this research focuses on these three things. The research was conducted using a descriptive qualitative approach, with data in the form of a collection of songs in the art of Sandur Bojonegoro. The data collection methods used are observation, interview, documentation, and library techniques. There are three stages of data analysis technique used, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the analysis stage that has been carried out, it can be concluded that the song in Sandur art serves as an introduction to the scene and a means of praying to God. The other conclusion is that the song in Sandur art is a reflection of the life of the local community.

Key word : Sandur Bojonegoro, song, semiotika Roland Barthes